

INTELLECTUAL CAPITAL VARIATION DAN VALUE PERCEPTION (STUDI PADA SEKTOR PEMERINTAHAN)

Septian Bayu Kristanto

Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Krida Wacana

Abstract

This research wants to see the effect of intellectual capital variation (ICV) on civil servants' value perception (CSVp). The dimensions of research based on Joia research in 2008. With sample of local government in Central Java, the result confirms the relation, which is positive and significant between ICV and CSVp. This is a first exploration in intellectual capital research on government. And we confirm that Joia (2008) instrument was valid for Indonesia context.

Keywords: Intellectual Capital, Local Government, Public Sector, Value Perception

PENDAHULUAN

Beberapa penelitian mencatat, perkembangan teknologi dalam dunia praktis dan akademik berkembang pesat setelah tahun 1980. Penelitian yang dilakukan Davenport dan Short (1990) serta Venkatraman (1994) mencatat bahwa *Information and Communication Technology* (ICT) berkembang sangat cepat dalam dunia bisnis dan pendidikan. Penggunaan internet menjadi sangat produktif, termasuk di dalam sektor pemerintahan. Lenk dan Tranmuller (2001) menjelaskan bahwa perkembangan ICT ini berdampak besar terhadap efisiensi, efektifitas, *efficacy*, dan akuntabilitas pemerintahan terkait hubungannya dengan para stakeholder. Inilah yang akhirnya disebut orang sebagai *eGovernment*.

Tahun 1993, Peter Drucker memberikan pandangan baru tentang aset yang layak dijadikan pertimbangan, yaitu *intangible asset*. Pernyataan ini langsung dijawab oleh peneliti-peneliti di tahun 1997 dan 1998. Joia (2008) menyatakan bahwa *intangible asset* ini merupakan *intangible knowledge* yang

awalnya tidak bisa diukur. namun setelah tahun 1995, Skandia, perusahaan asuransi dan keuangan, mengeluarkan *Intellectual Capital Annual Report* sebagai gebrakan baru dalam pemerintahan.

Joia (2008) melakukan penelitian tentang *Government to Government* (G2G) pada bank pemerintah di Brasil. Penelitian Joia (2008) ini sebetulnya menguji *strategic role* dari bank pemerintah lewat *Intellectual Capital Variation* (ICV). Joia (2008) memperkenalkan variabel-variabel pengukuran untuk ICV, yaitu: *Human Capital Variation* (HCV), *Organizational Capital Variation* (OCV), *External Capital Variation* (ECV), dan *Innovation Capital Variation* (INCV). Dalam penelitian ini, peneliti mencoba melanjutkan penelitian Joia (2008) dengan menggunakan *strategic role* yang lain, yaitu *Value Perception*. Dengan objek penelitian sektor pemerintahan, maka instrumen penelitian Joia (2008) diharapkan sesuai untuk diterapkan di Indonesia.

Penelitian ini mencoba melihat pengaruh ICV pada *strategic role* pemerintahan *Civil Servants' Value Perception* (CSVP). Variabel penelitian disini menggunakan instrument yang dikembangkan oleh Joia (2008). Dengan subjek penelitian yang sama, sektor pemerintahan, diharapkan instrument ini juga bisa diterapkan di Indonesia.

ICV sendiri diukur dengan empat variabel (HCV, OCV, ECV, dan INCV). Dan CSVP nantinya akan diukur dengan empat variabel juga (efektifitas, efisiensi, *efficacy*, dan akuntabilitas). Pengujian dilakukan untuk melihat pengaruh ICV terhadap CSVP, sehingga dapat dirumuskan pertanyaan penelitian “Apakah ICV mempengaruhi CSVP?”

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini untuk memberikan bukti empiris ICV terhadap CSVP melalui instrumen yang dikembangkan Joia (2008) dan diuji pada sektor pemerintahan di Indonesia.

KERANGKA TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Intellectual Capital

Menurut Kaufmann dan Schenider (2004), tidak definisi tunggal tentang *Intellectual Capital* (IC). Sebagian besar dihubungkan dengan *intangible assets* atau *knowledge resources*. Restage (2003) serta Petrie dan Guthrie (2002) menyarankan melihat IC sebagai sebuah kesatuan (*holistic*) dalam rangka koordinasi dan bisa diasosiasikan sebagai *economic value*.

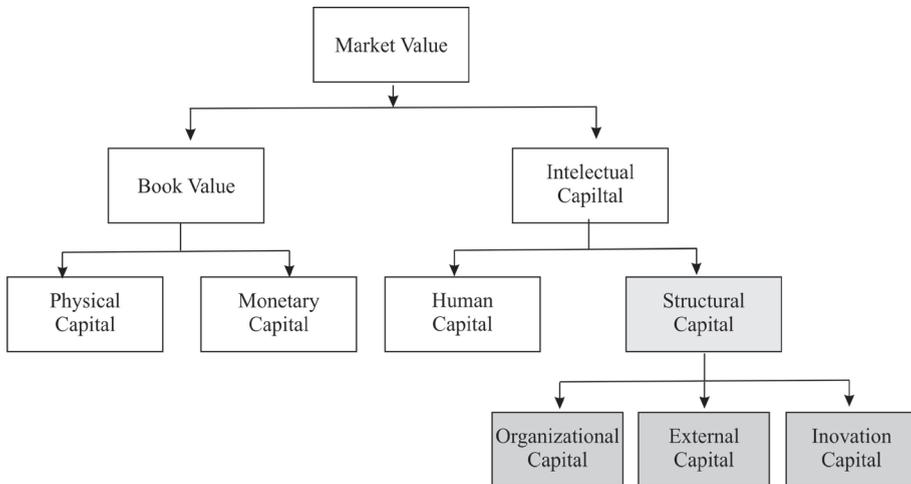
Penelitian-penelitian tentang IC awalnya dilakukan oleh Maloney (1997), Ross et al (1997), Sveiby (1997), dan Stewart (1997) dengan pendekatan nilai

Market to Book Value (M/B). Ordonez (2003) menyanggah hal tersebut dengan alasan pengukuran *market value* atau *book value* tidak bisa mencerminkan *knowledge* yang sebenarnya, namun Ordonez tidak menyangkal bahwa IC perlu diukur. Akhirnya Andriessen (2004) memberikan enam hal yang menjadi pertimbangan kenapa IC harus diukur:

1. Apa yang harus diukur dan diatur
2. Untuk meningkatkan pengaturan *intangible resources*
3. Memonitor kegiatan
4. Mentranslasikan strategi ke tindakan
5. Menjangkau perilaku yang mungkin terjadi, dan
6. Mengaitkan manajemen organisasi secara menyeluruh

Dari enam hal inilah, kemudian dibuat proksi untuk mengukur IC dalam sektor pemerintahan, selain metode yang dikembangkan Pulic (2000).

Bukh, Larsen, dan Mouritsen (2001) menjelaskan apa saja yang bisa menjadi komponen IC, yaitu: hubungan antara pekerja, hubungan antara proses / struktur, dan hubungan antara pelanggan. Dengan berdasar pada model Joia (2000), yang tertera pada Gambar 1, maka dapat diketahui hubungan IC yang diperdebatkan peneliti-peneliti sebelumnya. IC ini merupakan bagian dari *Market Value* sebagai *Value of the Firm*. Namun dalam pengukurannya harus dipisahkan dengan *Book Value*.



Gambar 1. Intellectual capital taxonomy adapted from Joia (2000a, p.71)

Dari gambar tersebut, maka dapat dibentuk berbagai macam persamaan terkait IC, *Market Value*, dan *Book Value*:

- MARKET VALUE = BOOK VALUE + INTELLECTUAL CAPITAL (1)
- BOOK VALUE = Physical Capital + Monetary Capital (2)
- INTELLECTUAL CAPITAL = Human Capital + Structural Capital (3)
- Structural Capital = Organizational Capital + External Capital + Innovation Capital (4)

Di dalam penelitian ini, peneliti hanya melihat persamaan dalam IC sebagai penilaian untuk pemerintahan dan menggunakan ICV sebagai pengukurannya.

Intellectual Capital di Sektor Publik

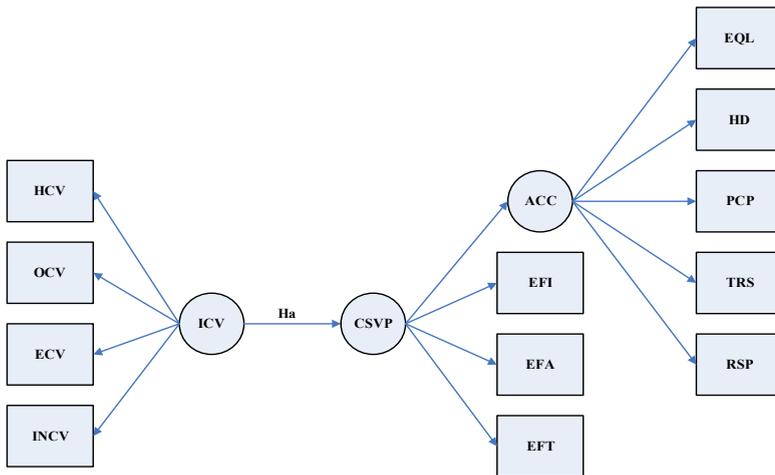
Sektor publik, dalam penelitian ini erat kaitannya dengan sektor pemerintahan, membutuhkan penilaian yang berbeda dengan sektor swasta dalam menilai IC. Selain tanpa *market value*, Cinca-Molinero-Queiroz (2003) menyatakan bahwa *nature* pemerintahan dan swasta memang jauh berbeda. Cinca (2003) dan Borins (2001) menyatakan bahwa pelayanan barang dan jasa di sektor pemerintahan tidak bisa dinilai secara langsung.

Beberapa peneliti menyarankan alat penelitian berupa index, seperti dinyatakan Sveiby (1997), Dragonetti dan Ross (1998), serta Bontis (2004). Index ini akan disediakan oleh negara yang bersangkutan dan masih saja bias. Index ini bisa rawan manipulasi, seperti yang dinyatakan Joia (2000), Saenz (2005), serta Joia dan Zamot (2002). Sehingga pengukuran berdasarkan kuesioner dilakukan untuk meminimalisir masalah-masalah tersebut. Kuesioner terkait IC ini sudah dikembangkan lama sejak penelitian Checkland (1981), Fitzgerald et al (1991), Brignal et al (1992), serta Ballantin dan Cunningham (1999). Akhirnya Joia (2008) menyederhanakan menjadi delapan pertanyaan. Berikut rincian pertanyaan menurut Joia (2008):

- Efektivitas (1 pertanyaan)
- *Efficacy* (1 pertanyaan)
- Efisiensi (1 pertanyaan)
- Akuntabilitas terdiri dari *equality, human dignity, participation, transparency*, dan *responsibility* (masing-masing 1 pertanyaan)

Empat dimensi inilah yang akan menjadi ukuran untuk CSVP, yang nantinya akan dikaitkan dengan ICV. Pada pengujian nanti akan dijelaskan bagaimana variasi dalam IC (ICV) akan mempengaruhi IC secara tidak langsung yang dilihat melalui CSVP.

Di dalam model penelitian, ICV akan mempengaruhi CSVP. ICV dan CSVP memiliki dimensi-dimensi ukuran masing-masing. ICV akan dijelaskan HCV, OCV, ECV, dan INCV. Sedangkan CSVP akan dijelaskan ACC, EFI, EFA, dan EFT. ACC sendiri memiliki lima dimensi: EQL, HD, PCP, TRS, dan RSP. Untuk lebih jelasnya, berikut gambar model penelitian tentang ICV dan CSVP:



Gambar 2. Model Penelitian

Keterangan:

- HCV : *Human Capital Variation*
- OCV : *Organization Capital Variation*
- ECV : *External Capital Variation*
- INCV : *Innovation Capital Variation*
- ICV : *Intellectual Capital Variation*
- CSVP : *Civil Servants' Value Perception*
- ACC : Akuntabilitas
- EFI : Efisiensi
- EFA : *Efficacy*

EFT : Efektivitas
EQL : *Equality*
HD : *Human Dignity*
PCP : *Participation*
TRS : *Transparency*
RSP : *Responsibility*

Government to Government dan Intellectual Capital

Dalam menjalankan pemerintahan, hubungan antar pemerintah daerah juga dilihat. Inilah yang menjadi aspek G2G. Keberhasilan G2G dilihat dari CSVP yang didasari empat dimensi pada penjelasan sebelumnya. Joia (2004) menyatakan bahwa perkembangan web dalam sistem informasi pemerintahan, seharusnya memberi dampak positif bagi layanan pemerintah. Selain itu skill dari masing-masing pegawai pemerintahan akan terampil dengan sendirinya. Lenk dan Traunmuller (2001) melihat peran eGov dan G2G dapat meningkatkan skill yang diukur dalam ICV. Di dalam penelitian ini, pengukuran ICV akan memakai kuesiner peneleitian Joia (2008) dengan empat pertanyaan. Masing-masing dimensi diwakili satu pertanyaan. Sehingga hipotesis utama penelitian dapat menjadi sebagai berikut:

Ha: Intellectual Capital Variation (ICV) memiliki dampak positif terhadap Civil Servants' Value Perception (CSVP)

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, melalui kuesioner. Kuesioner ini disebarakan sebanyak 266 di lingkup pemerintah daerah Kudus, Jepara, Semarang, Salatiga, Ambarawa, Solo, Yogyakarta, dan Purwokerto. Dalam waktu dua minggu, kuesioner yang kembali sejumlah 181, dan yang layak diolah sebanyak 171. Kuesioner ini terdiri dari pertanyaan-pertanyaan dengan lima skala (-2 sampai 2) dengan urutan: tidak biasa (TB), biasa saja (BS), netral (NL), ada peningkatan (AP), dan peningkatan besar (PB).

Variabel laten dalam penelitian ini adalah ICV, CSVP, dan ACC. Variabel laten ini diukur dengan variabel pengukuran, seperti tertera dalam model penelitian. Persamaan struktural dalam penelitian ini ada dua:

- ACC dengan CSVP (5)
- CSVP dengan ICV (6)

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan LISREL 8.80 (Student Version) dengan variabel-variabel penelitian seperti tertera di gambar 1 (model penelitian). Langkah analisis yang dilakukan adalah:

1. Mengkoding data penelitian (-2 sampai 2)
2. Menguji dengan LISREL 8.80 (Student Version)
3. Mengkoreksi covariance matrix
4. Menguji goodness of fit model
5. Mengintepretasikan hasil pengujian

HASIL PENELITIAN

Kuesioner penelitian yang layak diolah sebanyak 171 dari 266 yang dibagikan. Hasil rekapitulasi dapat dilihat dalam tabel 1. Untuk rekapitulasi daerah masing-masing: Kudus (15), Jepara (3), Semarang (12), Salatiga (100), Ambarawa (6), Solo (34), Yogyakarta (11), dan Purwokerto (0).

Tabel 1. Rekapitulasi Kuesioner

| Keterangan | Total |
|------------------------------|--------|
| Kuesioner dikirim | 266 |
| Kuesioner tidak kembali | 85 |
| Kuesioner kembali | 181 |
| Kuesioner yang tidak lengkap | 10 |
| Kuesiner yang digunakan | 171 |
| Persentase pengembalian | 68.05% |
| Persentase yang digunakan | 64.29% |

Sumber: Data olahan 2010

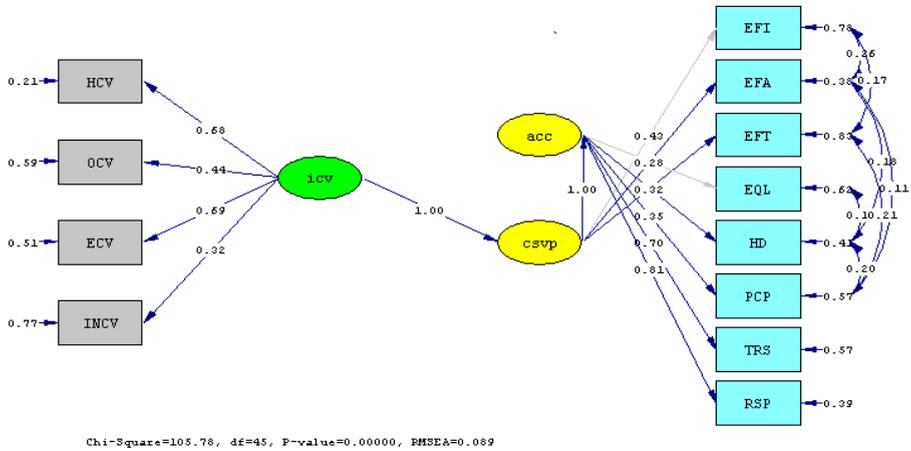
Dalam penelitian ini, sebagian besar kuesioner diisi oleh laki-laki, yang lebih banyak mendapat proyek (terkait dengan pertanyaan penelitian). Dalam tabel 2 dirangkum hasil demografi kuesioner penelitian.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

| Keterangan | Subtotal | Total |
|---------------|----------|-------|
| Laki-laki | 163 | |
| Perempuan | 8 | 171 |
| Lama Kerja | | |
| < 1 tahun | 17 | |
| 1 - 5 tahun | 53 | |
| 5 - 10 tahun | 44 | |
| 10 - 15 tahun | 23 | |
| 15 - 20 tahun | 23 | |
| > 20 tahun | 11 | 171 |

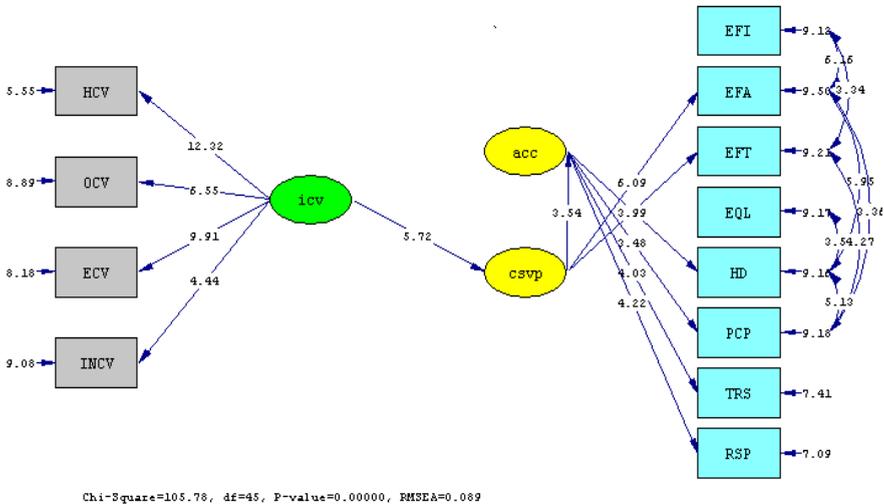
Sumber: Data olahan 2010

Pengujian dengan LISREL 8.80 (*Student Version*) menghasilkan model estimasi sebagai berikut:



Gambar 3. Model estimasi dengan MLE

Model ini sudah memiliki RMSEA terbaik, karena sudah paling minimum. Jika dilihat t-value, model ini signifikan semuanya. Indikasi t-value signifikan adalah nilainya diatas 1.96 (Wijanto, 2008) Hasil model dengan t-value dapat dilihat dalam gambar 4.



Gambar 4. Nilai t-value model

Pengujian Goodness of Fit model dapat dilihat dalam hasil output. Angka Goodness of Fit Index (GFI) yang diatas 0.90 mengindikasikan model cukup fit. Jika Adjusted Goodness of Fit Index diatas 0.90 akan lebih signifikan lagi (Wijanto, 2008) dimana semua indikator dan dimensi dalam variabel pengukuran merupakan variabel yang cocok menggambarkan model. Hasil GFI dan AGFI model sebesar 0.91 dan 0.84, sehingga dapat dikatakan model penelitian ini baik. Hasil ini juga didukung oleh nilai ECVI, AIC, dan CAIC dalam output yang mendekati saturated model (hasil di lampiran output GOF).

Persamaan struktural model (ACC dan CSVP serta CSVP dan ICV) menunjukkan nilai t-value yang signifikan. Namun persamaan ini di fitted pada error variance (hasil di lampiran syntax). Secara keseluruhan, model ini baik dan dimensi pertanyaan yang digunakan dalam penelitian sudah cukup menggambarkan atau sesuai dengan konteks Indonesia. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan dugaan awal peneliti bahwa ada hubungan positif antara ICV dan CSVP (hipotesis diterima). Hasil ini juga menguatkan penelitian sebelumnya (Joia, 2008) tentang dimensi penelitian yang digunakan.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Secara keseluruhan, ICV dapat digambarkan dalam dimensi yang telah dijelaskan (HCV, OCV, ECV, INCV) dan CSVP juga mampu dijelaskan oleh EFI, EFA, EFT dan ACC (dengan komponen EQL, HD, PCP, TRS, RSP). Hasil temuan dalam kasus di pemerintahan Indonesia, sesuai sampel penelitian, menunjukkan bahwa ICV akan mempengaruhi CSVP secara positif, dan secara statistik dibuktikan signifikan. Hal ini bisa menjadi sarana baru untuk pemerintahan dalam menggunakan CSVP sebagai ukuran kinerja, khususnya Value Perception. Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan sampel, hanya daerah Jawa Tengah. Di sisi lain banyaknya respon rate menunjukkan bahwa pegawai pemerintahan juga peduli terhadap penelitian yang terkait dengan kinerja mereka. Mungkin dengan waktu penelitian yang panjang bisa menguatkan hasil penelitian yang sudah ada.

Untuk penelitian selanjutnya, penelitian bisa menambahkan variabel yang terkait dengan keagenan. Penelitian tentang agency theory di pemerintahan ini juga sedang dikerjakan Joia dan beberapa penelitian di Indonesia. Selain itu, apabila dikaitkan dengan value perception, mungkin masalah administratif bisa dimasukkan sebagai kontrol atas CSVP.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriessen. (2004). IC valuation and measurement: Classifying the state of the art. *Journal of Intellectual Capital*, 5.2, 230–242.
- Bontis, N. (2004). National Intellectual Capital Index: A United Nations initiative for the Arab Region. *Journal of Intellectual Capital*, 5.1, 13–39.
- Borins, S. (2001). Encouraging Innovation in the Public Sector. *Journal of Intellectual Capital*, 2.3, 310–319.
- Bukh, P. N., Larsen, H. T., & Mouritsen, J. (2001). Constructing Intellectual Capital Statements. *Scandinavian Journal of Management*, 17.1, 87–108.

- Cinca, C. S., Molinero, C. M., & Queiroz, A. B. (2003). The measurement of intangibles assets in public sector using scaling techniques. *Journal of Intellectual Capital*, 4.2, 249–275.
- Davenport, T. H., & Short, J. E. (1990, Summer). *The new industrial engineering: Information technology and business process redesign*. Sloan Management Review, 11–27.
- Johnson, W. H. A. (1999). An integrative taxonomy of intellectual capital: Measuring the stock and flow of intellectual capital components in the firm. *International Journal of Technology Management*, 18.5/6/7/8, 562–575.
- Joia, L. A. (2000a). Measuring intangible corporate assets: Linking business strategy with intellectual capital. *Journal of Intellectual Capital*, 1.1, 68–84.
- Joia, L. A. (2000b). Using intellectual capital to evaluate educational technology projects. *Journal of Intellectual Capital*, 1.4, 341–356.
- Joia, L. A., & Zamot, F. S. (2002). Internet-based reverse auctions by the Brazilian government. *The Electronic Journal of Information Systems in Developing Countries*, 9, 1–12 (<http://www.ejisdc.org/>)
- Joia, L. A. (2004). Developing government to government enterprises in Brazil: A heuristic model drawn from multiple case studies. *International Journal of Information Management*, 24.2, 147–166.
- Joia, L. A. (2005, Summer). *A framework for developing regional E-government capacity-building networks*. Information Technology and International Development, 2.4, 61–73.
- Joia, L. A. (2008). *The Impact of Government to Government Endeavors on the Intellectual Capital of Public Organization*. Government Information Quarterly 25: 256 – 277.

Kaufmann, & Schneider (2004). Intangibles: A synthesis of current research. *Journal of Intellectual Capital*, 5.3, 366–388.

Ordoñez de Pablo, P. (2003). Intellectual capital reporting in Spain: A comparative review. *Journal of Intellectual Capital*, 4.1, 61–81.

Petty, R., & Guthrie, J. (2002). Intellectual capital literature review measurement, reporting and management. *Journal of Intellectual Capital*, 1.2, 155–176.

Restage, P. N. (2003). The nature and role of IC - Rethinking the process of value creation and sustained enterprise growth. *Journal of Intellectual Capital*, 4.2, 227–248. 276 L.A. Joia / Government Information Quarterly 25 (2008) 256–277

Sáenz, J. (2005). Human capital indicators, business performance and market-to-book ratio. *Journal of Intellectual Capital*, 6.3, 374–384.

Venkatraman, N. (1994). *IT-enable business transformation: From automation to business scope redefinition*. Sloan Management Review, 35.2, 73–87.

Wijanto. S. H. (2008). *Structural Equation Modeling dengan LISREL 8.8*. Yogyakarta: Graha Ilmu